



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DI SDN 1 TOLITOLI

Theopilus C. Motoh^{1)*}, Adriawan Masran¹⁾

¹⁾Universitas Madako Tolitoli

*Email: theomotoh123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 1 Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class room action research) yang pelaksanaannya terdapat dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Tolitoli yang berjumlah 18 orang dengan rincian laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang. Data aktivitas siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan Media Visual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 1 Tolitoli. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68,38% dan pada siklus II menjadi 82,77%. Persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 56% dan siklus II 89%, sehingga pada siklus II terdapat 75% siswa mencapai KKM 75.

Kata Kunci: Media Visual, Hasil belajar IPA

Abstract

The purpose of this study was to find out how Visual Media can improve the learning outcomes of science to grade III students at SDN 1 Tolitoli. This research is a class room action research in the implementation of two cycles. Each cycles consists of planning, execution, observation or evaluation and reflection. The subjects of this research are students to grade III at SDN 1 Tolitoli, amounting to 18 people with details of men 10 people and 8 women. Student activity data is collected using observation sheet. The result of this research showing used Visual Media was able to improve science subject to grade III students at SDN 1 Tolitoli. This can be see from the improvement of student learning result is the average score grade in cycle I 68.38% and in cycle II 82.77%. Percentage of completeness in cycle I is 56% and cycle II 89%. With the result that in the second cycle was able to 75% of students reach KKM ≥ 75 .

Keyword: Visual Media, Science learning result

PENDAHULUAN

Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancang guru sebelumnya.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu

metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakter siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah,'perantara'atau 'pengantar'. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran.

Media Visual adalah media pembelajaran yang menggunakan elektronik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menampilkan gambar sehingga materi di berikan dapat direspon oleh indra penglihatan siswa, contoh media visual yaitu televisi, in focus film.

Pada mata pelajaran IPA yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah perlu suasana belajar yang kondusif.

Dalam pembelajaran IPA bukanlah sekedar untuk memberikan wawasan pada siswa-siswi tentang fakta-fakta IPA. Pembelajaran IPA seyogyanya juga memberikan keterampilan dalam menemukan produk-produk IPA yang disebut dengan keterampilan proses IPA.

Sesuai dengan kurikulum 2006 mata pelajaran IPA di sekolah dasar (SD) berfungsi membantu siswa: Menguasai konsep IPA pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, mengembangkan kesadaran tentang adanya keteraturan alam.

Tujuan pendidikan IPA di SD/MI yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Oleh karena itu perlu dicari suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dalam pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN



1 Tolitoli.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Agung (2011: 9) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar". Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Soedarsono, 2007 : 16)). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tolitoli kecamatan Baolan, kabupaten Tolitoli pada bulan Maret - Mei tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian Tindakan Kelas (*classroom based action research*). Lebih khusus peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat beberapa langkah diantaranya;

a. Observasi

Sebelum melakukan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang siswa yang meliputi hasil belajar siswa.

Secara Psikologi Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam arti penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi sistematis dalam mengamati proses pembelajaran siswa pada materi energi panas. Adapun sistematis observasi yang diamati oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan melihat metode yang digunakan guru.

c. Tes hasil belajar

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan test tulis untuk mendapat data nilai dari siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi pemerintahan tingkat pusat. Test tulis tersebut dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi energi panas. Tes tulis terdiri dari :

1) Tes Subjektif

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar selesai. Tes ini sedikit sulit karena siswa harus merangkai kalimat sehingga menghasilkan jawaban yang tepat, tes ini berupa esay.

2) Tes objektif

Pada tes ini soal-soalnya relative mudah yang jawabannya sudah diarahkan sehingga siswa tidak begitu kesulitan ketika menjawab pertanyaannya. Tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa cepat siswa memahami soal dan memilih jawaban yang tepat, tes ini pula digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes ini berupa pilihan ganda, yang mana melatih ketelitian dan kecepatan berfikir siswa.

d. Dokumentasi

Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, catatan kasus, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkrit yang dipraktikkan oleh guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Seluruh proses yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual akan terdokumentasikan secara lengkap dalam penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan data-data tentang siswa dengan cara melihat dokumentasi siswa yang dimiliki guru. Peneliti langsung melihat hasil belajar siswa, tingkah laku, dll, melalui raport atau catatan-catatan yang dimiliki guru yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian proses yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Untuk mempermudah pengumpul data, peneliti menyusun sebuah rubrik penilaian yang meliputi; 1) Pemahaman, 2) Pelafalan, 3) Komunikasi Interaktif, 4) Isi Cerita, 5) Sikap dan 6) Struktur. Dalam pengumpulan data ini peneliti dibantu satu orang pengamat yang sama-sama melakukan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah ini. Selain itu pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi yang berupa:

1. Observasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pembelajaran yang sedang berlangsung pada setiap siklus tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen- dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan sama seperti siklus 1.

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui media gambar. Berdasarkan penelitian, penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 1 Tolitoli. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model picture and picture, examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15), bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.



Dengan menggunakan media gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Tolitoli. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I 68,38 dan pada siklus II menjadi 82,77. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 75 pada siklus I ada 10 siswa, dan pada siklus II ada 16 siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 56% dan siklus II 89%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM 75 dan bagi 2 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Kedua inisial nama siswa tersebut adalah CH dan MS. Dari kedua siswa tersebut satu diantaranya CH belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan MS belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi kedua siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk MS remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Tolitoli.

SIMPULAN DAN SARAN

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 68,38 menjadi 82,77 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 75,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SDN 1 Tolitoli meningkat dengan menggunakan media visual pada mata pelajaran IPA.



Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran yakni; diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan media gambar bukan hanya pada pembelajaran IPA tetapi pembelajaran lain seperti PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- ArsyaD Azhar, 1997, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Gearlach dan Ely, D.P. 1997. *Teaching and Media* .Englewood Cliff : Prentice - Hall
- Hamalik Oemar, 1994, *Media Pendidikan*. (cetakan ke- 7), Banadung : Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hardoko, Martin.1995, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku*, Yogyakarta : Kanisius
- Nasution, S, 2000, *Didakti Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi aksara
- Sadiman, A. S. Raharjo 1986. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Sudjana and Rivai, 1990, *Media Pengajaran*. Bandung : Penerbit C.V.Sinar baru Bandung
- Sudjana, Nana, 2001, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bogor, : Sinar Baru Algensindo